

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA ORGANISASI PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA BALI 1, KECEMATAN
DOMPU**

Mirnawati¹, Masyhuri², Sumitro³

¹IPS FKIP Mataram

²IPS FKIP Universitas Mataram

mw95282@gmail.com,

ABSTRACT

Family welfare issues remain an important concern in community development, particularly in rural areas. Limited access to economic opportunities, education, and health services positions the family as a unit that needs to be empowered sustainably. One of the efforts undertaken by the government to improve family welfare is through the Family Empowerment and Welfare Organization (PKK), which involves women as the main actors in social development at the village level. Women's participation in PKK activities is expected to encourage improvements in the quality of life of families and the wider community. This study aims to describe the forms of women's participation in PKK activities and to analyze their impact on improving family welfare in Bali 1 Village, Dompus District. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of nine PKK members, while the key informants comprised three individuals, namely the Village Head, the Head of the Village PKK, and the Head of the Subdistrict Social Welfare Section. Data collection techniques included in-depth interviews, field observations, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that women's participation in PKK activities is manifested in various forms, including participation in ideas, labor, financial contributions, moral support, and skills. Such participation contributes positively to the improvement of family welfare in economic, social, health, and educational aspects. Therefore, the existence of PKK plays a strategic role in empowering women and enhancing the quality of family life at the village level.

Keywords: Women's Participation, Family Empowerment, Family Welfare, Improvement of Family Welfare.

ABSTRAK

Permasalahan kesejahteraan keluarga masih menjadi isu penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Keterbatasan akses ekonomi, pendidikan, dan kesehatan menjadikan keluarga sebagai unit yang perlu diberdayakan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang melibatkan perempuan sebagai aktor utama dalam pembangunan sosial di tingkat desa. Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan PKK diharapkan mampu mendorong peningkatan

kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Bali 1, Kecamatan Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas sembilan orang anggota PKK, sedangkan informan kunci berjumlah tiga orang, yaitu Kepala Desa, Ketua PKK Desa, dan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain partisipasi pikiran, tenaga, keuangan, moral, dan keterampilan. Partisipasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kesehatan, maupun pendidikan. Dengan demikian, keberadaan PKK memiliki peran strategis dalam memberdayakan perempuan serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di tingkat desa.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan, Pemberdayaan Keluarga, Kesejahteraan Keluarga, Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.

A. Pendahuluan

Perempuan merupakan bagian penting dalam pembangunan keluarga dan Masyarakat. Peran perempuan tidak hanya terbatas pada urusan domestic, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan. Dalam konteks Pembangunan keluarga, Perempuan memiliki kontribusi strategi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, menanamkan nilai-nilai sosial dan moral, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam berbagai program pemberdayaan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan berbasis keluarga.

Partisipasi perempuan dapat dimaknai sebagai keterlibatan sadar dan aktif perempuan dalam suatu kegiatan sosial yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Partisipasi ini tidak hanya dilihat dari kehadiran fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pemanfaatan hasil kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cohen dan Uphoff yang menyatakan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga pemanfaatan hasil kegiatan (Cohen & Uphoff dalam Mubyarto, 2021). Dalam konteks keluarga, partisipasi perempuan

memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun hubungan sosial antaranggota keluarga.

Salah satu bentuk partisipasi perempuan dalam masyarakat desa diwujudkan melalui keikutsertakan dalam organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). PKK merupakan gerakan nasional yang bertujuan memberdayakan keluarga agar mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan berdaya (Tim Penggerak PKK, 2018). Melalui sepuluh program pokok PKK, organisasi ini berperan sebagai wadah strategis bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta berkontribusi dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Keberadaan PKK secara yuridis diperkuat melalui peraturan menteri dalam negeri nomor 36 tahun 2020 yang menegaskan peran PKK sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan berbasis keluarga (Permendagri No. 36 Tahun 2020).

Melalui kegiatan PKK, perempuan didorong untuk terlibat aktif dalam berbagai program, seperti

kegiatan kesehatan keluarga, pendidikan anak, peningkatan ekonomi produktif, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Partisipasi perempuan dalam PKK diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat ketahanan keluarga, serta membangun solidaritas sosial di lingkungan masyarakat desa (Wulandari, 2020).

Di Desa Bali 1, Kecamatan Dompu, organisasi PKK menjadi salah satu wadah utama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan keluarga. Berdasarkan pengamatan awal, perempuan di desa ini cukup aktif mengikuti berbagai kegiatan PKK, seperti pertemuan rutin, kegiatan posyandu, pelatihan keterampilan, dan kegiatan ekonomi produktif. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya kesadaran perempuan akan pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung pembangunan desa. Bentuk partisipasi tersebut meliputi partisipasi pikiran, tenaga, keuangan,

moral, dan keterampilan (Nanda, 2021).

Namun demikian, partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK di desa bali 1 belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Terdapat sejumlah kendala yang mempengaruhi tingkat keterlibatan perempuan, antara lain keterbatasan waktu akibat beban peran domestik, kurangnya dukungan dari keluarga, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua perempuan dapat terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan PKK.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam organisasi pembedayaan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola ekonomi keluarga, meningkatkan kesehatan keluarga, serta mendukung pendidikan anak. Sebaliknya, rendahnya partisipasi perempuan dapat menghambat optimalisasi peran PKK sebagai agen

pemberdayaan keluarga di tingkat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran perempuan dalam organisasi PKK serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Bali 1, Kecamatan Dompu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam bentuk partisipasi perempuan dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) serta dampaknya terhadap peningkatan

kesejahteraan keluarga pada satu lokasi tertentu, yaitu Desa Bali 1, Kecamatan Dompu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2018). Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan konteks sosial masyarakat setempat sebagaimana karakteristik penelitian studi kasus (Yin, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Desa Bali 1, Kecamatan Dompu, subjek penelitian terdiri atas 9 (sembilan) orang perempuan anggota PKK yang terlibat aktif dalam kegiatan PKK. Selain subjek penelitian, terdapat 3 (tiga) orang informan kunci, yaitu kepala desa bali 1, ketua PKK desa bali 1, dan kasi kesejahteraan sosial kecamatan dompu. Penentuan subjek dan informan dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan keterlibatan langsung serta pengetahuan

mereka terhadap pelaksanaan kegiatan PKK di Desa Bali 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai bentuk partisipasi perempuan yang meliputi partisipasi pikiran, tenaga, keuangan, moral, dan keterampilan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan perempuan dalam kegiatan PKK, seperti pertemuan rutin, kegiatan posyandu, gotong royong, kegiatan sosial, dan pelatihan keterampilan. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat aktual dan faktual mengenai perilaku serta aktivitas subjek penelitian di lapangan (Sugiyono, 2019).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PKK di Desa Bali 1. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang

menekankan proses pemilahan data relevan, penyusunan data secara sistematis, serta penarikan makna dari temuan penelitian (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2019). Penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan hasil penelitian secara runtut dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dilakukan didasarkan keterkaitan antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK, seperti pelatihan keterampilan, kesehatan, dan pembedayaan ekonomi, secara spesifik berkontribusi meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bali 1, Kecamatan Dompu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Bali 1, Kecamatan Dompu, ditemukan bahwa

Perempuan memiliki Tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan organisasi pembedayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Partisipasi tersebut tidak hanya bersifat kehadiran, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai bentuk keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap 9 (Sembilan) Perempuan anggota PKK serta 3 (tiga) informan kunci, yaitu kepala Desa Bali 1, ketua PKK Desa Bali 1, dan kasi kesejahteraan sosial Kecamatan Dompu. Fokus penelitian ini diarahkan pada bentuk partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK yang meliputi partisipasi pikiran, keuangan (material), tenaga (fisik), moral, keterampilan, serta keterkaitannya dengan peningkatan kesejahteraan.

Partisipasi pikiran (intelektual)

Partisipasi pikiran perempuan dalam kegiatan PKK di Desa Bali 1 ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam pertemuan rutin dan musyawarah PKK. Berdasarkan hasil wawancara, perempuan anggota PKK berperan dalam menyampaikan ide, saran, dan pendapat terkait

perencanaan kegiatan, penentuan jenis program, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan PKK. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa perempuan anggota PKK aktif berdiskusi saat pertemuan berlangsung, memberikan masukan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, jenis kegiatan yang dibutuhkan masyarakat, serta pembagian tugas antaranggota. Kondisi ini memperkuat temuan wawancara bahwa partisipasi pikiran perempuan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program PKK.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Kartika (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan dalam organisasi kemasyarakatan mencerminkan keterlibatan intelektual yang mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, partisipasi pikiran perempuan dalam

PKK berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan serta mendukung kesejahteraan keluarga melalui program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Partisipasi keuangan (material)

Partisipasi keuangan perempuan anggota PKK diwujudkan melalui kontribusi berupa uang dan barang yang diberikan secara sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk partisipasi ini meliputi iuran uang, sumbangan bahan makanan, serta perlengkapan kegiatan untuk mendukung posyandu, bazar, dan kegiatan sosial PKK lainnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa kontribusi material anggota PKK merupakan bentuk partisipasi nyata dalam mendukung keberlangsungan program pembedayaan keluarga. Partisipasi keuangan ini membantu kelancaran kegiatan PKK dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Partisipasi tenaga (fisik)

Partisipasi tenaga perempuan anggota PKK di Desa Bali 1 terlihat dari keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin maupun insidental. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perempuan terlibat aktif dalam kegiatan pertemuan PKK, posyandu, gotong royong kebersihan lingkungan, senam sehat, bazar, serta kegiatan sosial dan keagamaan. Perempuan tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan, seperti menata tempat, menyiapkan konsumsi, serta mendampingi kegiatan anak-anak.

Keterlibatan tenaga ini menunjukkan adanya komitmen dan rasa tanggung jawab perempuan terhadap keberlangsungan kegiatan PKK. Meskipun sebagian perempuan memiliki keterbatasan waktu akibat peran domestik, namun mereka tetap berusaha berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi tenaga anggota PKK merupakan wujud nyata semangat gotong royong yang menjadi kekuatan utama dalam

pelaksanaan program pembedayaan keluarga.

Partisipasi tenaga perempuan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam aspek kesehatan dan sosial. Keterlibatan aktif dalam kegiatan posyandu dan senam sehat mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak, sedangkan kegiatan gotong royong dan sosial memperkuat hubungan sosial antarwarga, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan sejahtera.

Partisipasi moral

Partisipasi moral perempuan dalam kegiatan PKK ditunjukkan melalui dukungan non-material yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar perempuan anggota PKK mendapatkan izin, pengertian, dan dorongan dari suami serta anggota keluarga lainnya untuk mengikuti kegiatan PKK. Dukungan tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan perempuan tetap aktif berpartisipasi di tengah tanggung jawab domestik yang dimiliki. Selain

dukungan keluarga, partisipasi moral juga tercermin dari sikap saling menyemangati dan menghargai antaranggota PKK. Hasil observasi menunjukkan adanya hubungan yang harmonis dan suasana kebersamaan dalam setiap kegiatan PKK. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa dukungan moral dan sosial dari lingkungan keluarga dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi individu serta memperkuat ketahanan keluarga.

Partisipasi moral tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama dalam aspek psikologis dan sosial. Dukungan moral yang diterima perempuan meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan motivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan PKK, sehingga perempuan dapat menjalankan peran ganda dalam keluarga dan masyarakat secara seimbang.

Partisipasi keterampilan

Partisipasi keterampilan perempuan anggota PKK di Desa Bali 1 terlihat dari pemanfaatan

kemampuan dan keahlian yang dimiliki dalam berbagai kegiatan PKK. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, perempuan memanfaatkan keterampilan menjahit, memasak, dan membuat kue dalam kegiatan pelatihan keterampilan serta bazar desa yang diselenggarakan oleh PKK. Kegiatan pemanfaatan keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomi dan berpotensi menambah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan keterampilan melalui kegiatan PKK merupakan strategi pembedayaan perempuan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Partisipasi keterampilan memberikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi. Melalui kegiatan bazar dan pelatihan, perempuan memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha rumah tangga, sehingga membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan

meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK di Desa Bali 1 sejalan dengan konsep partisipasi sosial dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Mubyarto, 2021), yang menyatakan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan. Pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi program. Dalam konteks penelitian ini, perempuan tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga aktif dalam perencanaan dan pemberi gagasan.

Partisipasi pikiran yang dilakukan perempuan dalam kegiatan PKK mencerminkan apa yang dikemukakan oleh Keith Davis (2023) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong kontribusi sukarela demi tercapainya tujuan bersama. Keterlibatan perempuan dalam menyampaikan ide dan kritik menunjukkan adanya rasa memiliki

dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program PKK.

Partisipasi tenaga yang ditunjukkan melalui kehadiran dan keterlibatan langsung perempuan dalam kegiatan PKK sesuai dengan pendapat Rahma (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi fisik merupakan wujud komitmen masyarakat untuk menjadi pelaku aktif dalam pembangunan sosial. Kegiatan seperti posyandu, kerja bakti, dan pelatihan keterampilan menjadi sarana nyata bagi perempuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Partisipasi keuangan dalam bentuk iuran dan sumbangan barang sejalan dengan pendapat Sulastri (2021) yang menyebutkan bahwa partisipasi material mencerminkan rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial antar anggota organisasi. Kontribusi ini memperkuat keberlangsungan kegiatan PKK dan menunjukkan adanya kesadaran kolektif perempuan terhadap pentingnya kegiatan pemberdayaan keluarga.

Temuan mengenai partisipasi moral juga memperkuat pendapat Suryani (2019) yang menyatakan bahwa dukungan moral dari keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan partisipasi perempuan dalam kegiatan pembedayaan masyarakat. Dukungan berupa izin, motivasi, dan sikap positif dari keluarga menjadi faktor pendorong utama yang membuat perempuan tetap aktif dalam kegiatan PKK meskipun memiliki tanggung jawab domestik.

Sementara itu, partisipasi keterampilan yang ditunjukkan perempuan melalui kegiatan produktif seperti menjahit, membuat kue, dan kerajinan tangan sejalan dengan pendapat Rifai (2022) yang menegaskan bahwa partisipasi berbasis keterampilan merupakan bentuk pembedayaan yang paling nyata karena mampu meningkatkan kapasitas individu dan memberikan manfaat jangka panjang. Keterampilan yang dimiliki perempuan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK di Desa Bali 1 merupakan bentuk pemberdayaan yang komprehensif. Partisipasi tersebut berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga sebagaimana indikator kesejahteraan keluarga yang dikemukakan oleh BKKBN (2020), yaitu aspek ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan. PKK berperan sebagai wadah strategi yang mampu mengoptimalkan potensi perempuan dalam mendukung pembangunan keluarga dan masyarakat ditingkat desa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui organisasi pembedayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Bali 1, Kecamatan Dompus, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan memiliki peranan penting sebagai pelengkap kegiatan, tetapi terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam berbagai program PKK.

Bentuk partisipasi perempuan yang ditemukan meliputi partisipasi

pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keuangan, partisipasi moral dan partisipasi keterampilan. Partisipasi pikiran tercermin melalui keterlibatan perempuan dalam memberikan ide, saran kritik, serta ikut dalam perencanaan kegiatan PKK. Partisipasi tenaga mewujudkan melalui kehadiran dan keterlibatan langsung dalam kegiatan posyandu, pelatihan keterampilan, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya. Partisipasi keuangan dilakukan melalui pemberian iuran maupun sumbangan barang untuk mendukung kelangsungan program PKK. Selain itu partisipasi moral berupa dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang mendorong perempuan untuk tetap aktif berpartisipasi. Sementara itu, partisipasi keterampilan terlihat dari pemanfaatan dan pengembangan kemampuan perempuan dalam kegiatan produktif seperti pembuatan kue, kerajinan tangan, dan usaha rumahan.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, baik dari aspek ekonomi, kesehatan, sosial, maupun

pendidikan. Kegiatan pelatihan keterampilan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, serta keterlibatan sosial memperkuat hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, PKK berperan sebagai wadah strategis dalam pembedayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga ditingkat desa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi aktif perempuan dalam organisasi PKK merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga dan mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Bali 1, Kecamatan Dompu, yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada ketua dan anggota pembedayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Bali 1 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan jurnal ini.

Penulisan juga menyampaikan apresiasi kepada informan kunci, yaitu kepala Desa Bali 1, ketua PKK Desa Bali 1, dan kasi kesejahteraan sosial Kecamatan Dompu, atas kesediaan memberikan waktu, data, serta masukan yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan referensi ilmiah sehingga jurnal ini dapat disusun sesuai kaidah penulisan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Indikator Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: BKKBN.

Mubyarto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Pembangunan. Yogyakarta: Aditya Media.

Tim Penggerak PKK. (2018). Pedoman Umum Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: TP PKK Pusat.

Badan Pusat Statistik. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jakarta: BPS.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Jurnal :

Apriyanti, D. (2021). Kesejahteraan keluarga dalam perspektif pembangunan sosial. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 125–126.

Aisyah, S., & Wahyuni, R. (2023). Keterlibatan perempuan dalam PKK terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 45–56.

Andini, R. (2020). Peran PKK dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Tegalrejo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 133–145.

Artikel in Press :

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (2021). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 12(3), 213–235.
- Fitriani, N., & Syahrul, M. (2024). Kepemimpinan partisipatif dalam organisasi perempuan desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 14(1), 22–34.
- Gunawan, A. (2022). Ketahanan dan kesejahteraan keluarga dalam pembangunan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 1–12.
- Haryanto, B. (2023). Budaya patriarki dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. *Jurnal Gender dan Masyarakat*, 5(2), 67–78.
- Lestari, P., & Wahyuni, D. (2021). Pengalaman organisasi dan partisipasi perempuan di tingkat desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 89–98.
- Maulidah, S. (2022). Partisipasi ibu rumah tangga dalam PKK sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 101–112.
- Nanda, R. (2021). Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial ekonomi desa. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 6(2), 77–88.
- Putri, A., & Handayani, S. (2020). Peran perempuan dalam pembangunan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Studi Gender*, 4(1), 25–36.
- Rahmah, N. (2023). Partisipasi fisik masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa. *Jurnal Pembangunan Lokal*, 12(1), 85–95.
- Rahmawati, D., & Kusumawardani, L. (2024). Peran aktif perempuan dalam program PKK untuk ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 9(1), 40–52.
- Rifai, A. (2022). Pemberdayaan berbasis keterampilan dalam organisasi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(2), 59–70.

- Slamet, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 8(1), 14–26.
- Sulastri, E. (2021). Partisipasi material dalam organisasi sosial perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 5(2), 101–110.
- Suryani, L. (2019). Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di pedesaan. *Jurnal Studi Sosial*, 7(1), 33–44.
- Wulandari, T. (2020). Dampak kegiatan PKK terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 150–160.
- Yuliani, S. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 6(1), 55–66.
- Yulianti, E. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis keluarga. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(2), 90–102.